

Pengembangan Activity Pembelajaran Ekoliterasi untuk Mengenalkan Literasi Budaya Khas Sukoharjo pada Anak Usia 5-6 Tahun

Arip Prehatiningsih¹, Vivi Sufiati², Mahmuddah Dewi Edmawati³

^{1,2,3}Universitas Veteran Bangun Nusantara, Sukoharjo, Indonesia

Arip4846@gmail.com*

| Received: 23/04/2025 |

Revised: 22/05/2025 |

Accepted: 23/05/2025 |

Copyright©2025 by authors, all rights reserved. Authors agree that this article remains permanently open access under the terms of the Creative Commons Attribution License 4.0 International License

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan *activity* pembelajaran berbasis ekoliterasi yang dapat meningkatkan kompetensi literasi budaya khas Sukoharjo pada anak usia 5 sampai 6 tahun. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Hasil validasi oleh ahli menunjukkan bahwa produk layak digunakan, dan uji coba terbatas membuktikan bahwa aktivitas yang dikembangkan mampu meningkatkan partisipasi aktif serta pemahaman anak terhadap nilai budaya dan lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis ekoliterasi dan budaya lokal ini tidak hanya relevan secara kontekstual, tetapi juga mampu membentuk karakter anak secara holistik. Produk yang dihasilkan memiliki potensi untuk direplikasi di daerah lain dengan menyesuaikan nilai budaya setempat. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pendidikan anak usia dini.

Kata kunci: Ekoliterasi, Literasi Budaya, Sukoharjo, Pembelajaran, Anak usia dini

Abstract

This study aims to develop eco-literacy-based learning activities to enhance the cultural literacy of local Sukoharjo traditions in children aged 5–6 years. The research used a Research and Development (R&D) method with the 4D development model (Define, Design, Develop, Disseminate). Expert validation results indicated that the product was feasible for use, and limited trials showed that the developed activities effectively increased children's active participation and understanding of local cultural and environmental values. This eco-literacy and culture-based learning model is not only contextually relevant but also contributes to holistic character development in early childhood. The resulting product has the potential to be replicated in other regions by adapting to local cultural values. Thus, this model offers an innovative alternative in early childhood education.

Keywords: eco-literacy, cultural literacy, early childhood, activity development, Sukoharjo

1. Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan tahap paling mendasar dalam sistem pendidikan yang memiliki strategi dalam membentuk fondasi perkembangan anak secara komprehensif (Masruroh dkk., 2023). Pada masa usia 5–6 tahun, anak berada pada fase pra-operasional, di mana pembelajaran lebih efektif apabila disampaikan melalui pengalaman langsung, eksploratif, dan menyenangkan (Kemendikbud, 2021). Anak belajar secara aktif melalui bermain, berinteraksi dengan lingkungan sekitar, dan melalui aktivitas yang kontekstual. Oleh karena itu, pembelajaran pada usia dini seharusnya tidak hanya berorientasi pada kemampuan akademik semata, tetapi juga menyentuh aspek sosial, emosional, moral, dan spiritual anak.

Pengenalan terhadap lingkungan dan budaya lokal berperan sebagai salah satu komponen penting dalam pembelajaran anak usia dini yang kerap diabaikan. (Hamdani dkk., 2024). Padahal, dua hal ini sangat esensial dalam membentuk karakter dan jati diri anak sejak dini. Lingkungan adalah ruang hidup tempat anak berinteraksi secara langsung setiap hari, sehingga pendidikan yang berorientasi pada pemahaman ekologis atau ekoliterasi sangat relevan untuk ditanamkan sejak dini (Isnainingsih & Koesmadi, 2024a). Ekoliterasi, atau literasi ekologi, merujuk pada kemampuan individu untuk memahami prinsip-prinsip ekologi dan mengambil keputusan yang bertanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan hidup (Ramadhan & Surjanti, 2022). Dalam konteks anak usia dini, ekoliterasi dapat ditingkatkan melalui aktivitas yaitu mengenali alam, merawat tanaman, memilah sampah, dan memahami hubungan antara manusia dan alam secara sederhana.

Di sisi lain, budaya lokal juga merupakan identitas yang penting untuk dikenalkan kepada anak. Pengenalan budaya lokal sejak dini, termasuk cerita rakyat, makanan tradisional, permainan daerah, musik, dan seni rupa, dapat memperkuat rasa memiliki dan bangga terhadap warisan budaya daerah. Literasi budaya bukan hanya sekadar pengenalan terhadap lambang budaya, tetapi juga meliputi pemahaman nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya (Hamdani dkk., 2024). Literasi ini merupakan fondasi penting bagi pembentukan identitas anak sebagai bagian dari komunitas sosial dan budaya tertentu. Dalam konteks Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, terdapat banyak nilai - nilai kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar, seperti tradisi gotong royong, keanekaragaman budaya desa, hingga cerita rakyat setempat yang sarat pesan moral. Budaya kota Sukoharjo beragam salah satunya yang bisa dikenalkan untuk anak usia dini adalah membuat jamu, membatik, dan mendengar cerita rakyat serta kesenian tradisional.

Namun, realitas dilapangan menunjukkan bahwa pengenalan literasi budaya pada anak masih menghadapi tantangan. Penelitian menyebutkan bahwa sebagian besar kegiatan pembelajaran di PAUD cenderung berorientasi pada aspek akademik, seperti pengenalan angka, huruf dan tentunya minim eksplorasi budaya lokal (Hamdani dkk., 2024). Akibatnya, anak-anak tidak memiliki pengalaman belajar yang bermakna terkait budaya tempat tinggalnya, sehingga kemampuan anak mengenal budaya lokal sangat terbatas

Selain itu, ekoliterasi terkait dengan kemampuan dalam memahami serta menghargai keterkaitan antara manusia dan lingkungan alam, cocok sekali menjadi isu yang semakin relevan di era modern (Isnainingsih & Koesmadi, 2024b). Konsep ini dapat diintegrasikan dengan literasi budaya untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang menyeluruh pada anak usia dini. Pendidikan ekoliterasi dapat membentuk kesadaran lingkungan sejak dini, kontribusi pada

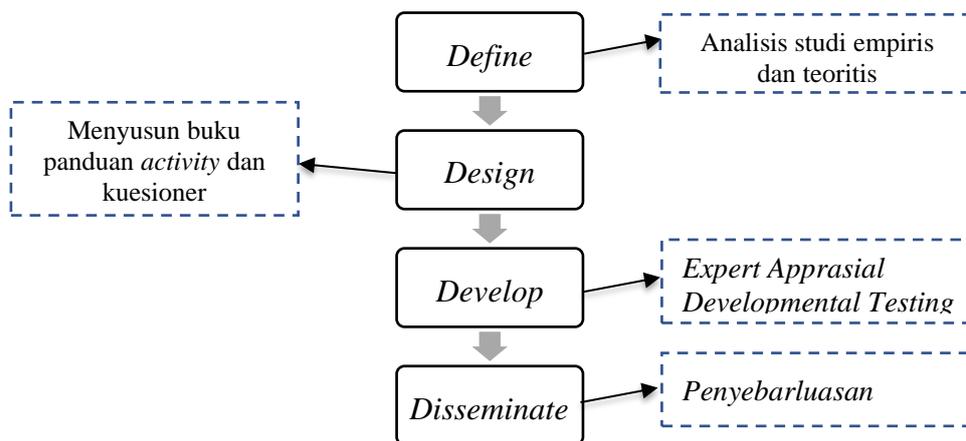
pembangunan generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan dan budaya (Siregar dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang menekankan pentingnya pengembangan karakter yang merefleksikan nilai-nilai budaya lokal dan cinta lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan aktivitas pembelajaran yang dirancang secara khusus untuk kemampuan dalam literasi budaya khas Sukoharjo pada anak usia dini dengan pendekatan ekoliterasi. Pembelajarannya tidak hanya berfokus pada pengenalan budaya, namun juga membangun kesadaran lingkungan, sehingga anak-anak dapat mengenali dan mencintai budaya lokal sekaligus peduli terhadap kelestarian lingkungannya. Untuk itu perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apa saja yang dibutuhkan pengembangan *activity* pembelajaran ekoliterasi untuk kemampuan literasi budaya khas Sukoharjo pada anak usia 5-6 tahun?
2. Bagaimana kelayakan dan kepraktisan *activity* pembelajaran ekoliterasi untuk kemampuan literasi budaya khas Sukoharjo pada anak usia 5-6 tahun?

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian RnD dengan model 4D (*define, design, development, disseminate*). Model 4D digunakan karena layak untuk mengembangkan produk-produk pendidikan (Mulyatiningsih, 2014). Tahapan dari model 4D yaitu 1) tahap *define*, dilakukan berdasarkan kebutuhan lapangan yang didapatkan dari studi empiris dan teoritis, 2) tahap *design*, merancang prototipe buku panduan *activity* pembelajaran ekoliterasi, serta menyusun kuesioner untuk ahli pembelajaran anak usia dini dan pengguna, 3) tahap *development*, memvalidasi produk pada ahli dan juga pengguna yaitu guru, 4) tahap *disseminate*, dilakukan untuk mencetak dan menyebarkan produk buku panduan pada guru TK di Kabupaten Sukoharjo.



Gambar 1. Tahap Pengembangan *Activity* Pembelajaran Ekoliterasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner serta dokumentasi. Analisis validitas ahli menggunakan Aiken's V, analisis kelayakan dan kepraktisan dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Subyek uji coba penelitian ini terdiri dari 10 guru TK dan 75 anak dari 5 TK di Kabupaten Sukoharjo. Penjelasan terkait TK untuk subjek penelitian dalam penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. TK untuk Subjek Penelitian

Nama Lembaga	Jumlah Guru	Jenis Uji Pengembangan
RA Nurul Fadillah	1	Uji Kelayakan
TK Desa Pojok 01	1	
TK Desa Ponowaren 02	1	Uji Kepraktisan
TK Desa Ponowaren 03	1	
BA Aisyah Rejosari	2	

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Tahap *Define*

Hasil pengembangan produk awal dilakukan untuk menetapkan dan mendefinisikan kebutuhan yang diperlukan untuk pengembangan. Dimulai dengan menganalisis hasil studi empiris dan teoritis. Hasil studi empiris didasarkan hasil penelitian terkait adanya permasalahan pengenalan literasi budaya pada anak usia 5-6 tahun dan juga pembelajaran terkait budaya di Kabupaten Sukoharjo. Studi teoritis terkait didasarkan dari membuktikan bahwa literasi budaya memegang peran penting dalam membantu identitas diri anak, terutama mengenalkan nilai-nilai lokal yang khas sesuai dengan lingkungan tempat tinggalnya. Untuk itu perlu adanya urgensi mengembangkan *activity* pembelajaran ekoliterasi yang digunakan untuk mengenalkan kemampuan literasi budaya pada anak usia 5-6 tahun. Tahapan selanjutnya membuat

3.2 Hasil Tahap *Design*

Tahap perancangan penelitian ini membuat prototipe produk buku panduan *activity* pembelajaran. Tahap awal yang dilakukan yakni pengumpulan referensi yang relevan dengan pengembangan *activity* pembelajaran ekoliterasi sesuai dengan pengenalan budaya khas Sukoharjo. Kegiatan pembelajaran budaya khas Sukoharjo yang digunakan yaitu mengenalkan literasi makanan tradisional (jamu) dan membatik. Jamu merupakan minuman tradisional khas Sukoharjo, anak akan mengenal literasi budaya dan juga mempraktikkan membuat jamu. Selain itu kegiatan membatik khas corak Kota Sukoharjo, anak akan mengenal literasi budaya dan juga mempraktikkan membatik. Tahapan selanjutnya yaitu merancang buku panduan *activity* pembelajaran ekoliterasi untuk memudahkan guru menerapkan di sekolah. Komponen *activity* pembelajaran terdiri dari pendahuluan, pembahasan materi *activity*, penutup lampiran (RPP, lembar penilaian).

3.3 Hasil Tahap *Development*

3.3.1 Hasil Uji Validasi Ahli

Pada tahap ini mencakup proses validasi produk oleh para pakar dan uji coba terbatas di lapangan. Validasi dilakukan oleh ahli materi PAUD yaitu Dr. Aprilia Wahyuning Fitri, M.Pd dan ahli media pembelajaran Prof. Dr. Haarun, M.Pd. Para ahli memberikan penilaian positif terhadap isi materi, kesesuaian dengan karakteristik anak, serta kelayakan penggunaan kegiatan pembelajaran di kelas. Beberapa masukan yang diberikan antara lain perlunya penyederhanaan

bahasa dalam instruksi, penyesuaian waktu pelaksanaan aktivitas agar sesuai dengan durasi pembelajaran di PAUD, serta penambahan elemen interaktif dalam media. Berikut ini hasil dari penilaian ahli materi PAUD.

Tabel 2. Hasil Validasi Ahli

Pertanyaan	Penilai		S = r - lo		Σ	n*(c-1)	V=S/ n* ..(c-1)	Ket
	1	2	1	2				
1	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
2	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid
3	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid
4	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid
5	5	3	4	2	6	10	0,6	Valid
6	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid
7	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
8	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
9	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
10	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
11	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
12	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
13	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
14	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid
15	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid
16	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
17	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
18	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
19	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
20	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
21	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
22	5	5	4	4	8	10	0,8	Valid
23	5	4	4	3	7	10	0,7	Valid

Berdasarkan hasil analisis aiken di tabel 2 terkait produk yang dikembangkan, nilai keseluruhan menunjukkan kisaran 0.5 sampai dengan 1.00 maka dapat dikatakan produk yang telah disusun layak dan valid untuk di uji cobakan pada uji kelayakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil kajian literatur yang ada bahwa nilai aiken 0.5 sampai 1.00 menunjukkan bahwa

kesepakatan antara ahli dapat dikatakan tinggi. Melihat hasil analisis tersebut bahwa *activity* pembelajaran ekoliterasi sesuai pengenalan budaya khas Sukoharjo yang dikembangkan sudah dapat digunakan guru untuk diujicobakan di sekolah.

3.3.2 Hasil Uji Kelayakan

Selanjutnya, dilakukan uji kelayakan di dua TK yang melibatkan 30 anak di TK Kabupaten Sukoharjo. Hasil observasi diperoleh temuan bahwa anak merespon dan berpartisipasi aktif, mampu mengikuti kegiatan dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam mengenal literasi budaya lokal seperti makanan khas dan membuat. Selain itu, anak mulai menunjukkan perilaku peduli berkaitan dengan lingkungan, seperti pembiasaan tidak membuang sampah sembarangan dan anak merawat tanaman didampingi oleh guru. Guru juga merasa terbantu dengan adanya panduan yang sistematis dan media yang mudah digunakan. Berikut ini hasil penilaian pengguna disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Penilaian Pengguna

No	Item Pernyataan	Penilaian Guru		Skor	Kriteria Penilaian
		1	2		
1	Item 1	5	5	5	Sangat baik
2	Item 2	5	5	5	Sangat baik
3	Item 3	4	5	4,5	Sangat baik
4	Item 4	5	5	5	Sangat baik
5	Item 5	5	5	5	Sangat baik
6	Item 6	5	5	5	Sangat baik
7	Item 7	5	5	5	Sangat baik
8	Item 8	5	5	5	Sangat baik
9	Item 9	4	3	3,5	Baik
10	Item 10	5	5	5	Sangat baik
11	Item 11	5	4	4,5	Sangat baik
12	Item 12	5	5	5	Sangat baik
13	Item 13	5	5	5	Sangat baik
14	Item 14	5	5	5	Sangat baik
15	Item 15	5	4	4,5	Sangat baik
16	Item 16	5	5	5	Sangat baik
17	Item 17	5	4	4,5	Sangat baik
18	Item 18	5	5	5	Sangat baik

No	Item Pernyataan	Penilaian Guru		Skor	Kriteria Penilaian
		1	2		
19	Item 19	4	5	4,5	Sangat baik
20	Item 20	5	4	4,5	Sangat baik
21	Item 21	4	5	4,5	Sangat baik
22	Item 22	5	5	5	Sangat baik
23	Item 23	5	5	5	Sangat baik
Skor Penilaian total		4,8	4,7	4,8	Sangat baik

Berdasarkan hasil uji kelayakan dengan konversi penilaian diketahui rata-rata persentase dari 2 sekolah sebesar 4,8. Dari kedua presentasi penilaian ahli dan pengguna tersebut dapat dinyatakan *activity* pembelajaran ekoliterasi sesuai pengenalan budaya khas Sukoharjo yang dikembangkan layak digunakan.

3.3.3 Hasil Uji Kepraktisan

Selanjutnya, dilakukan uji kepraktisan di tiga TK yang melibatkan 55 anak di TK Kabupaten Sukoharjo. Hasil observasi menunjukkan bahwa hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak antusias, mampu mengenali elemen budaya lokal, dan menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Berikut ini hasil penilaian pengguna disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4

No	Item Pernyataan	Penilaian Guru				Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4		
1	Item 1	5	5	4	5	4,75	Sangat Praktis
2	Item 2	5	5	5	5	5	Sangat Praktis
3	Item 3	5	5	5	4	4,75	Sangat Praktis
4	Item 4	5	5	4	5	4,75	Sangat Praktis
5	Item 5	4	5	5	5	4,75	Sangat Praktis
6	Item 6	5	5	5	5	5	Sangat Praktis
7	Item 7	4	5	5	5	4,75	Sangat Praktis
8	Item 8	5	5	4	5	4,75	Sangat Praktis
9	Item 9	5	5	5	5	5	Sangat Praktis
10	Item 10	5	5	5	4	4,75	Sangat Praktis
11	Item 11	5	4	5	5	4,75	Sangat Praktis
12	Item 12	5	5	5	5	5	Sangat Praktis

No	Item Pernyataan	Penilaian Guru				Skor	Kriteria Penilaian
		1	2	3	4		
13	Item 13	5	4	5	5	4,75	Sangat Praktis
Skor Penilaian total		4,8	4,8	4,7	4,8	4,8	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji kepraktisan dilakukan pada 4 guru TK dengan mengikuti pedoman penilaian diketahui rata-rata persentase sebesar 4.8. Dari presentasi tersebut dapat dinyatakan bahwa *activity* pembelajaran ekoliterasi sesuai pengenalan budaya khas Sukoharjo yang dikembangkan praktis untuk digunakan.

3.4 Hasil Tahap *Disseminate*

Peneliti melakukan sosialisasi dan distribusi produk ke khalayak yang lebih luas. Penyebaran dilakukan melalui kegiatan pelatihan guru PAUD di wilayah Sukoharjo yang bekerja sama dengan forum guru PAUD setempat dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo. Produk pengembangan dikemas dalam bentuk panduan implementasi untuk guru. Beberapa lembaga PAUD mulai mengintegrasikan *activity* ini ke dalam pembelajaran tematik, dan memberikan umpan balik positif terkait keterlibatan anak serta kemudahan dalam implementasi. Ke depan, produk ini berpotensi dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk aplikasi interaktif atau platform digital pembelajaran budaya dan lingkungan berbasis lokal. Secara keseluruhan, proses pengembangan menggunakan model 4D terbukti sistematis dan efektif dalam menghasilkan media pembelajaran yang lebih dari menarik tetapi juga bermakna bagi anak usia dini, karena menghubungkan anak dengan lingkungan hidup dan identitas budaya lokalnya.

3.5 Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ekoliterasi dan budaya lokal dalam aktivitas pembelajaran efektif untuk menumbuhkan kesadaran anak usia dini terhadap lingkungan dan identitas budaya. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa pendidikan lingkungan hidup dan budaya tidak harus dipisahkan, melainkan dapat dihadirkan secara terpadu melalui pendekatan tematik. Sebagaimana dinyatakan oleh (Safitri & Harun, 2021), pembelajaran berbasis ekoliterasi yang kontekstual dapat membentuk kesadaran ekologis anak sejak dini, khususnya bila dikaitkan dengan praktik budaya setempat. Dalam konteks ini, literasi budaya khas Sukoharjo menjadi pintu masuk yang relevan dan menarik bagi anak untuk memahami lingkungan tempat anak tumbuh, sekaligus membangun ikatan emosional terhadap nilai-nilai lokal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang dirancang secara kontekstual, seperti mengenal permainan tradisional, membuat karya dari bahan alam, serta mendengarkan cerita rakyat lokal, mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses belajar. Ini sejalan dengan temuan dari (Hamdani dkk., 2024), yang menyatakan bahwa pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal mampu menghasilkan pengalaman belajar yang memiliki makna mendalam bagi anak usia dini. Ketika anak dilibatkan langsung pada saat aktivitas yang erat kaitannya rutinitas dengan kehidupan sehari-hari anak, anak tidak hanya lebih mudah memahami materi, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran yang kontekstual mendukung pendekatan pembelajaran aktif dan eksploratif yang dibutuhkan oleh anak-anak usia 5–6 tahun.

Pengenalan budaya lokal melalui aktivitas pembelajaran terbukti mampu memperkuat jati diri anak dan meningkatkan kebanggaan terhadap budaya warisan anak. Temuan ini mendukung penelitian oleh (Masruroh dkk., 2023) yang menyatakan bahwa literasi budaya yang dikenalkan melalui metode eksploratif dan kreatif dapat membangun kecintaan anak terhadap budaya lokal dan mendorong pelestariannya. Dengan mengenal makanan tradisional, alat musik, cerita rakyat, dan pakaian adat khas Sukoharjo, anak-anak mulai membangun pemahaman akan jati dirinya sebagai bagian dari komunitas lokal. Pembelajaran ini tidak hanya membentuk kesadaran budaya, serta memperkuat nilai - nilai sosial seperti toleransi, rasa kebersamaan, dan saling menghargai. Selain meningkatkan pengetahuan budaya dan kepedulian lingkungan, aktivitas pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini juga menunjukkan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak, seperti tanggung jawab, empati, dan rasa ingin tahu. Hal ini mendukung pandangan dari (Andriani, 2012) yang menekankan bahwa pembelajaran holistik berbasis nilai budaya dan lingkungan dapat mendorong aspek perkembangan sosial dan emosional anak usia dini secara optimal. Ketika anak-anak diajak merawat tanaman, membersihkan lingkungan, atau bermain bersama dalam permainan tradisional, anak tidak hanya belajar secara kognitif, serta membentuk nilai moral dan etika yang penting dalam konteks kehidupan sosial. Dengan demikian, model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sejalan dengan prinsip pendidikan karakter yang bersifat menyeluruh.

Penggunaan aktivitas berbasis budaya dan lingkungan dalam pembelajaran tidak hanya mendukung aspek kognitif, tetapi juga memiliki dampak yang positif terhadap aspek kemampuan bahasa anak. Penelitian ini, anak-anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan berbicara, bercerita, dan mengekspresikan ide melalui kegiatan seperti mendengarkan cerita rakyat, berdiskusi tentang lingkungan, dan bermain peran. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian oleh (Wahyuni dkk., 2020), bahwa penggunaan media berbasis budaya lokal dapat merangsang kemampuan bahasa anak karena bahasa yang digunakan lebih dekat dengan konteks kehidupan anak sehari-hari. Melalui pembelajaran yang interaktif dan dialogis, anak juga belajar memahami simbol-simbol budaya yang memperkaya kosa kata dan struktur kalimat yang anak gunakan. Penelitian ini juga mengungkap bahwa kesiapan guru menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi *activity* pembelajaran berbasis ekoliterasi dan budaya lokal. Guru yang telah mengikuti pelatihan atau pendampingan menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya integrasi nilai-nilai budayanya dan lingkungan dalam pembelajaran anak usia dini. Hasil ini selaras dengan penelitian oleh (Lestarinigrum & Wijaya, 2019), yang menekankan pentingnya kompetensi guru dalam mengadaptasi konten budaya lokal ke dalam kegiatan belajar yang sesuai perkembangan anak. Diperlukan pelatihan berkelanjutan agar guru mampu mengembangkan aktivitas kreatif dan relevan dengan konteks lokal masing-masing. Maka dari itu, penyebaran produk pengembangan seperti dalam penelitian ini perlu disertai dengan penguatan kapasitas guru. Salah satu temuan utama dari penelitian ini yaitu fleksibilitas produk pembelajaran untuk diadaptasi di daerah lain dengan karakteristik budaya lokal yang berbeda. Meskipun pengembangan awal dilakukan di Sukoharjo, struktur *activity* yang berbasis pada prinsip ekoliterasi dan literasi budaya memungkinkan untuk dimodifikasi sesuai dengan nilai-nilai lokal daerah lain. Hal ini mendukung pandangan dalam studi yang dilakukan oleh (Hidayah & Handayani, 2024), yang menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat direplikasi secara luas selama tetap mempertahankan prinsip kontekstualitas

dan keterlibatan anak. Dengan pendekatan ini, pendidikan anak usia dini tidak hanya menjadi sarana transmisi pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pelindung dan pelestari budaya lokal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pengembangan yang telah dilaksanakan dengan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*), dapat disimpulkan bahwa produk *activity* pembelajaran berbasis ekoliterasi dan budaya lokal Sukoharjo yang telah dikembangkan terbukti layak, menarik, dan efektif dalam pembelajaran anak usia 5–6 tahun. Proses pengembangan diawali dengan identifikasi kebutuhan dan analisis konteks lapangan, dilanjutkan dengan perancangan materi dan media berbasis budaya lokal, validasi oleh para ahli, serta uji coba terbatas di lembaga PAUD. Hasil dari proses validasi dan uji coba yang dilakukan menunjukkan bahwa produk mampu meningkatkan keterlibatan anak, memperkuat pemahaman anak terhadap lingkungan dan budaya lokal, serta menumbuhkan sikap peduli lingkungan dan bangga terhadap identitas budaya daerahnya. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai ekoliterasi dan budaya lokal sarana efektif dalam menanamkan nilai karakter, memperkaya pengalaman belajar, dan memperkuat identitas anak sejak usia dini. Kegiatan yang dirancang tidak hanya membentuk kemampuan kognitif, tetapi juga mendukung perkembangan sosial-emosional, bahasa, motorik, serta sikap peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan dukungan guru yang terlatih dan media pembelajaran yang kontekstual, *activity* ini berpotensi direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan penyesuaian terhadap nilai budaya setempat. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis ekoliterasi dan budaya lokal perlu terus didorong sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan anak usia dini di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Andriani, T. (2012). Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Sosial Budaya*, 9(1), 121–136.
- Hamdani, A. D., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Minimnya Literasi Budaya dan Kewargaan Dapat Mereduksi Nilai Karakter Kebangsaan. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 140–147. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v4i1.2348>
- Hidayah, W. R. N., & Handayani, I. N. (2024). Literasi Budaya Lokal Pada Elemen Kurikulum Merdeka di TK PGRI Tunas Rahayu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 5(2), 379–386. <https://doi.org/10.55943/jipmukjt.v5i2.288>
- Isnainingsih, A., & Koesmadi, D. P. (2024a). Pengembangan Program Ekoliterasi Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun di Pesisir Pantai Kebumen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 939–947.
- Isnainingsih, A., & Koesmadi, D. P. (2024b). Pengembangan Program Ekoliterasi Berbasis STEAM untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia 5-6 Tahun di Pesisir Pantai Kebumen. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.858>
- Kemendikbud. (2021). *Kementerian pendidikan*,. 27.

- Lestarinigrum, A., & Wijaya, I. P. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal di TK Negeri Pembina Kota Kediri. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2). <https://doi.org/10.26877/paudia.v8i2.4755>
- Masruroh, M. O., Ningtyas, A. C., Zephyrina, A. C., Ferjiawan, F., Mustikasari, G., Zuliansyah, M. J., Kristiani, N. S. D., Pratiwi, N., & Syaffani, Y. N. W. (2023). Kuliah Kerja Nyata (Kkn) Membina Budaya Semangat Literasi Sejak Usia Dini Di Desa Kunden, Kecamatan Bulu, Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 8(3), Article 3. <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v8i3.7207>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Alfabeta.
- Ramadhan, A. F., & Surjanti, J. (2022). Pengaruh Ekoliterasi Dan Pendekatan Esd Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik. *Jurnal Education And Development*, 10(3), 129–134. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3840>
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2021). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385–394. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.542>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719.
- Wahyuni, S., Fadilah, S., & Bastian, A. (2020). Children's independence Skills Analysis at Low Socioeconomic Environment. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 14(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/JPUD.142.08>